

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Konsep Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja ialah suatu hasil atau tingkat keberhasilan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu. Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang. Kinerja keuangan dalam artian yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Fahmi, (2012:2) Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai pencapaian hasil atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Sucipto (2003) Kinerja Keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat prospek,

pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik suatu perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan, sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### **2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan**

Indikator kinerja adalah ukuran kinerja baik secara financial maupun non-financial yang digunakan untuk membantu suatu perusahaan menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran perusahaan.

Terdapat 5 indikator kinerja yaitu :

1. Kompetensi

Kompetensi ialah suatu indikator utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

2. Pelatihan dan Pengembangan.

Pelatihan yaitu suatu metode pembelajaran, penyampaian informasi atau keterampilan. Pelatihan menekankan instruksi-instruksi dengan tujuan khusus. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual.

### 3. Umpan Balik

Umpan balik adalah masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan untuk hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

### 4. Motivasi

Motivasi merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

### 5. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat 2 faktor yang memberikan kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi suatu syarat.

## **2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:44), Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk menilai suatu kesehatan bank. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga bank sebagai pengawasan dan Pembina bank-bank dapat membeikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank

Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yang dilakukan dengan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penilaian *Cash Ratio***

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
$4,05\% \leq CR < 4,80\%$	Baik
$3,30\% \leq CR < 4,05\%$	Cukup Baik
$2,55\% \leq CR < 3,30\%$	Kurang Baik
$CR < 2,55\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>
$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Baik
$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Kurang Baik
$\text{Rasio} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan ialah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisa ini digunakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau suatu akibat yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### **2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang ada pada suatu laporan keuangan, sehingga analisa ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang. Selain itu

dimana dalam menganalisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu organisasi atau perusahaan.
- b) Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman berikut bunganya.
- c) Sebelum melakukan kerjasama dengan pemasok, perusahaan harus melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas pemasok serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban melalui analisis laporan keuangan.
- d) Digunakan untuk mengetahui informasi tentang kesanggupan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.
- e) Untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut memiliki prospek yang bagus.
- f) Bahan acuan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayarkan.
- g) Analisis laporan dibuat untuk menentukan perkembangan perusahaan, karena pihak internal seperti seorang manajer dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menyusun strategi kedepannya.
- h) Untuk mengetahui kondisi keuangan pesaing.
- i) Dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kerusakan yang dialami perusahaan.

### **2.2.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:.

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis laporan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu hubungan setiap komponen dengan total akun di dalam laporan keuangan tunggal. Analisis vertikal ini hanya dilakukan pada satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis).

Analisis horizontal terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan data keuangan di tahun-tahun lainnya. Analisis ini merupakan pelaksanaan yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini bisa dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dari metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2013:70) terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.



- 2) Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 3) Analisis persentase komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang terdapat pada suatu laporan keuangan, baik yang ada dilaporan neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- 6) Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan
- 8) Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok (*break even point*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.3 Rasio Keuangan**

Menurut Samryn (2012:408), Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan merupakan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang di lakukannya kedalam perusahaan.

Untuk menilai suatu presentasi dan kondisi pada suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Pada umumnya ukuran yang digunakan adalah rasio.

### **2.3.1 Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Jumingan (2008:243) menyatakan setiap rasio yang terdapat pada aspek yang dianalisis memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu :

- a) Permodalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.

- b) Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- c) Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- d) Risiko usaha bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- e) Efisiensi usaha bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:216), adapun rasio keuangan bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari uraian tersebut, jenis-jenis rasio keuangan bank dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Meliputi : *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loans to Deposit Ratio, Loans to Asset Ratio, Cash Ratio, Investment Portfolio.*

#### 2) Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur suatu kemampuan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

Meliputi : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Asset, Interest Margin on Loans, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of fund, Cost of money, cost of Loanable fund, Cost of Operable fund, Cot of Efficiency.*

### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan.

Meliputi : *Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio.*

## 2.4 Konsep Analisis Likuiditas Bank

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Rudianto (2013:192) menyatakan rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:221), rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali

pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dari defenisi diatas dapat diartikan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup berupa persediaan uang tunai dan alat likuid untuk memenuhi kewajiban suatu bank. Apabila perusahaan tersebut dalam keadaan “liquid” dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

#### **2.4.1 Tujuan Rasio Likuiditas Bank**

Menurut Hery (2018:151), Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditasnya secara keseluruhan, yaitu :

- a) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset.
- c) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas pada suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
- d) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- e) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama periode tertentu.

### 2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio likuiditas sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2012:221) adapun jenis jenis rasio likuiditas bank sebagai berikut:

#### 1) *Quick Ratio*

Rasio yang ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### 2) *Investing Policy Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari Banking Ratio sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus untuk mengukur Asset to Loans Ratio sebagai berikut :

$$\text{Asset to Loans Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Investment Portfolio Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga, untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu securities yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

6) *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid

yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mengukur Cash Ratio sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

#### 7) *Loans to Deposit Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mengukur Loans to Deposit Ratio sebagai berikut :

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul Referensi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Rencana Penelitian</b>
-----------	------------------------	-------------------------	------------------	------------------	---------------------------



1	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI(Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)	Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisis laporan keuangan melibatkan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas	Penelitian tersebut melibatkan beberapa rasio keuangan yaitu solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas	Akan melakukan analisis dan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas meliputi <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
2	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet Mokokerto Tahun 2015–2017	Analisis laporan keuangan keseluruhan bisa dibilang stabil dalam perjalanan usaha koperasi sapi perah.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisis laporan keuangan melibatkan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas	Penelitian tersebut melibatkan beberapa rasio keuangan yaitu solvabilitas, dan rentabilitas	Akan melakukan analisis dan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas meliputi <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)

3	Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk	Kondisi keuangan PT. Darma Henwa Tbk jika dilihat dari rata-rata industri masih dinilai baik karena masih berada diatas rata-rata industri, namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisis laporan keuangan melibatkan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas	Penelitian tersebut melibatkan beberapa rasio keuangan yaitu solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas	Akan melakukan analisis dan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas meliputi <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
---	---	--	--	---	---

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas bank. Untuk rasio-rasio yang digunakan

yaitu Rasio *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank BRI Tbk.

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut maka akan dapat dibandingkan antara rasio masing-masing tahun yang dihitung. Dan akan tampak pula kenaikan atau penurunan yang terjadi.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

